
DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS HOLISTIK TERHADAP PROSES, PROBLEMATIK, DAN SOLUSINYA

Nur Atikoh

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: nuratikoh50@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of "Kurikulum Merdeka" at the level of Madrasah Ibtidaiyah, identify the problems that arise during its performance, and offer solutions to overcome the challenges faced. The research method used is a literature review covering aspects of implementing "Kurikulum Merdeka" and the issues that arise in Madrasah Ibtidaiyah. The results show that "Kurikulum Merdeka Belajar" aims to develop students' creativity, independence, social intelligence, and skills, as well as enhance the values of patriotism and nationalism. However, its implementation faces several challenges, including resource limitations, difficulties adapting to the local environment, the role and skills of teachers, and complex evaluation. Solutions to address these issues include emphasizing innovative learning, enhancing teacher technology skills, self-training with online learning resources, developing learning communities, and implementing differentiated learning. Additionally, there is a need for support and collaboration among education stakeholders, improvements in facilities and infrastructure, and increased supervision and monitoring. In conclusion, implementing "Kurikulum Merdeka" in Madrasah Ibtidaiyah faces challenges that require holistic solutions. With a focus on innovation, skills development, stakeholder support, and facility improvement, it is hoped that "Kurikulum Merdeka" can succeed and achieve the desired educational goals.

Keywords: *Implementation, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, mengidentifikasi problematika yang timbul selama pelaksanaannya, dan menyajikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Metode penelitian menggunakan kajian literatur yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan masalah yang dihadapi di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Namun, implementasinya dihadapi oleh sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kesulitan penyesuaian dengan lingkungan lokal, peran dan keterampilan guru, dan evaluasi yang kompleks. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut mencakup penekanan pada inovasi pembelajaran, peningkatan keterampilan teknologi bagi guru, pelatihan mandiri dengan sumber belajar online, pengembangan komunitas belajar, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Diperlukan juga dukungan dan kerjasama antar stakeholder pendidikan, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, serta peningkatan pengawasan dan monitoring. Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan solusi holistik dengan fokus pada inovasi, pengembangan keterampilan, dukungan stakeholder, dan peningkatan fasilitas agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹. Kurikulum memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan kesulitan dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan baik formal, informal, maupun non formal².

Kurikulum pendidikan di Indonesia diatur pada Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 19 yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan perangkat rencana, pedoman, tujuan, isi dan tatacara dalam menyelenggarakan pendidikan dalam satuan pendidikan (madrasah). Seiring perkembangan zaman, kurikulum mengalami proses pengembangan guna menciptakan kurikulum yang efektif³. Pada tahun 2021 pemerintah memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia⁴. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013.

Selanjutnya pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Kurikulum Merdeka belajar atau kurikulum prototype⁵. Disamping itu, Menteri Agama RI telah memberikan keputusan pada nomor 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada

¹ N. Huda, "Pendekatan-pendekatan Pengembangan Kurikulum" II, no. September (2019): 175-97.

² Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52-75, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

³ Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35-48, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.

⁴ & M. Sofyan Alnashr Melisa Yusrina, Agus Syakroni, Irma Nur Afidah, "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka," *RESEARCH JOURNAL ON TEACHER PROFESSIONAL DEVELOPMENT* 1, no. 2 (2023): 135-47.

⁵ Inggit Wijayanti dan Intan Nur Ngazizah, "Kesiapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN 2 Bantul," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 384-97, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5403>.

madrasah, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah menjadi suatu tuntutan madrasah⁶. Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan sebagai tindak lanjut terhadap hasil Program for International Student Assessment (PISA) yang tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Sebesar 70% siswa usia 15 tahun berada di bawah tingkat kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar⁷.

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan⁸. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan lebih adaptif, relevan, dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam, keterampilan yang kuat, serta karakter yang baik⁹.

Meskipun tujuan Kurikulum Merdeka telah dirancang dengan sangat baik, namun pada pelaksanaannya terdapat berbagai kekurangan yang berakibat timbulnya sejumlah hambatan. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu, banyak lembaga pendidikan yang masih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka belajar pada semua kelas karena kurikulum tersebut merupakan kurikulum baru sehingga guru belum siap dan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman sebelumnya terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka¹⁰.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Afida, dimana sebenarnya guru sendiri masih belum begitu siap dikarenakan masih kurang begitu memahami kurikulum merdeka secara keseluruhan, baik di dalam struktur kurikulum, perencanaan, bahan ajar, dan asesmen¹¹. Hal tersebut dibenarkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathiha & Achadi bahwa sebagian besar guru merasa belum siap untuk mengimplementasikan

⁶ Anas dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023): 99–116.

⁷ A Qurota dkk., "Merdeka Belajar : Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini" 03, no. 02 (2024): 104–10.

⁸ Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (2023): 67–75, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.

⁹ Yunandra, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah | Diversifikasi Madrasah," *Februari 16* 11, no. 1 (2022): 33–44.

¹⁰ Arti Prihatini dan Sugiarti, "Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2022, 58–70, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>.

¹¹ Febrin Nafisa Nurul Afida, "Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi Islamiyah Banin Senori," *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 1, no. 1 (2023).

kurikulum merdeka¹². Kesiapan dari satuan pendidikan menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di sekolah guru cepat atau lambat harus mempersiapkan dirinya¹³.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, jelas bahwa penerapan kurikulum merdeka yang hendak menjadi solusi dari permasalahan pendidikan saat ini, justru masih menimbulkan berbagai kesulitan terutama bagi guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di madrasah. Ketidaksiapan-ketidaksiapan tersebut menjadi persoalan kompleks dan dilema bagi beberapa lembaga pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah dalam menjalankan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga dapat menimbulkan hambatan. Setiap hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan pendekatan yang berbeda. Hal yang terpenting adalah adanya komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum merdeka dan kemauan beradaptasi dengan perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menyikapi alasan tersebut maka studi ini bertujuan untuk menemukan solusi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah dan memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Dengan pendekatan pustaka, penelitian ini dirasa penting dilakukan guna memperoleh gambaran penerapan kebijakan tersebut. Sehingga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi madrasah-madrasah yang hendak menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kajian literatur yang mengkaji topik melalui kegiatan mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta membandingkan dan menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks¹⁴. Pada penelitian kajian pustaka ini digunakan jurnal internasional dan jurnal

¹² Nuril Fathiha dan Muh Wasith Achadi, "Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo," *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 1 (2023): 54–63.

¹³ Novi Andri Nurcahyono, "Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 1–10.

¹⁴ Hannah Snyder, "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines," *Journal of Business Research* 104, no. August (2019): 333–39, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

nasional yang telah diringkas dan dianalisa. Penelitian kajian pustaka ini dilakukan pada Januari 2022 hingga Oktober 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi diartikan sebagai suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci¹⁵. Berdasarkan telaah dari berbagai hasil penelitian, Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan dalam beberapa madrasah, meskipun hanya beberapa madrasah yang mulai menerapkannya. Beberapa madrasah belum mengimplementasikan karena mempertimbangkan beberapa hal mulai dari manajemen kurikulum yang belum maksimal, konsep kurikulum yang pada dasarnya perlu adanya pelatihan-pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Disamping itu, pelaksanaan kurikulum merdeka belum diwajibkan secara menyeluruh di Madrasah Ibtidaiyah baik secara umum di Indonesia¹⁶. Hal ini sesuai dengan instruksi Kemendikbud-ristek yang memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum¹⁷ sesuai dengan kondisi dari suatu lembaga pendidikan tersebut¹⁸.

Oleh karena Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru, maka dalam pelaksanaannya Madrasah Ibtidaiyah masih beradaptasi dengan kurikulum ini. Adaptasi tersebut meliputi perubahan-perubahan yang dilakukan pada capaian pembelajaran, proses pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, evaluasi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia¹⁹. Secara garis besar, implementasi kurikulum

¹⁵ Zuhriyyah Hidayati, "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *Prosiding SEMAI 2*, 2023, 294–305.

¹⁶ Anri Anri Naldi, Neng Nurcahyati Sinulingga, dan Putri Handayani Lubis, "Analisis Perkembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Di MIS Elsusi Medina," *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 3 (2023): 292–300.

¹⁷ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022, 112.

¹⁸ Muhammad Alwan, "Kebijakan Implmentasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal AL-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 02 (2023): 63–69, <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v3i2.536>.

¹⁹ Siti Aisyah, Kustiana Arisanti, dan Firdaus Ainul Yaqin, "Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 386–93, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>.

merdeka terdiri dari tiga tahapan, yaitu proses perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan proses penilaian/asesmen²⁰.

Proses perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terdiri dari perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat/ modul ajar, dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila²¹. ATP didefinisikan sebagai perencanaan dan pengaturan pembelajaran serta asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu fase²².

Hal yang perlu diperhatikan saat guru melakukan perencanaan pembelajaran yaitu pada aspek Capaian Pembelajaran kurikulum merdeka terdapat beberapa poin yang perlu disusun berdasarkan fase-fase pada jenjang SD/MI, yakni Fase A kelas I sampai II SD/ sederajat; Fase B kelas III sampai IV SD/ sederajat; Fase C kelas V sampai VI SD/ sederajat²³. Fase atau tingkat perkembangan berarti Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan siswa²⁴. Capaian Pembelajaran siswa, bukan hanya mengajar untuk penuntasan materi saja, melainkan pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila²⁵. Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah perwujudan dari pelajar atau peserta didik Indonesia yang memiliki semangat pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, memiliki nilai berkarakter, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma Pancasila. Secara lebih khusus, karakter dari Pelajar Pancasila dapat diuraikan kedalam sebuah Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam rangkaian dari 6 dimensi berikut, antara lain: 1) Beriman, memiliki ketakwaan kepada Tuhan, dan memiliki Nilai akhlak yang mulia, 2)

²⁰ Moh. Masnun, "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2023, 235–46.

²¹ Irfanaeka Azzahra, Aan Nurhasanah, dan Eli Hermawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 6230–38, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>.

²² Adriana Gandasari, Nurapni Sopia, dan Benediktus Ege, "Penyuluhan Pendidikan Tentang Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 67–76, <https://doi.org/10.31932/jppm.v1i2.2055>.

²³ Muhamad Sobri dkk., "Penerapan kurikulum merdeka sd/mi di indonesia," *Journal of Development and Research in Education* 3, no. 2 (2023): 26–34.

²⁴ Siti Zulaiha; Tika Meldina; Meisin, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2020): 163–77.

²⁵ Laksmi Dew Yoga Adi Pratama, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7 (2018): 10–27.

Berkebhinekaan global, 3) Bernalar kritis, 4) Bergotong-royong: 5) Sikap Kreatif, 6) Mandiri²⁶.

Selanjutnya proses implementasi Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran berpusat pada siswa, pengurangan materi pelajaran, penguatan literasi dan numerasi²⁷. Hal tersebut didukung oleh hasil temuan Pratiwi, dkk yaitu Pembelajaran Merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, bahagia, bebas stres, bebas tekanan dan memperhatikan bakat alami mereka. Fokus Belajar Mandiri adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri²⁸. Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian Doni dkk menyimpulkan bahwa proses pembelajaran kurikulum merdeka berpusat kepada kebebasan siswa dalam menemukan passion atau minat mereka dalam mengeksplorasi segala aspek dalam diri mereka untuk dapat menerima serta mengaplikasikan segala bentuk pengajaran yang diterima di dalam proses pembelajaran di sekolah. Penerapan kurikulum merdeka menekankan pada, kemerdekaan atau kebebasan yang didapatkan oleh siswa dalam hal belajar dan pembelajaran²⁹.

Proses terakhir pada implementasi kurikulum merdeka di madrasah ialah proses evaluasi pembelajaran. Secara garis besar, evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar³⁰. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa³¹. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif³². Sementara itu, asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran.

²⁶ Eko Bayu Gumilar dan Kristina Gita Permatasari, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI / SD" 8 (2023): 169–83, <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>.

²⁷ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 236–43, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.

²⁸ Elza Imelda Pratiwi dkk., "Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI," *Al-Ibanah* 8, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.146>.

²⁹ Doni Angyanur dkk., "Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD," *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 41–51.

³⁰ Siti Solekah Ujang Cepi Barlian Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 10, no. 1 (2022): 1–52, <https://doi.org/10.21608/psjh.2022.250026>.

³¹ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

³² Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan³³.

Adapun adaptasi pada proses evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan teknik evaluasi non tes, seperti proyek, observasi, penilaian sejawat, portofolio, unjuk karya, demonstrasi, festival produk kreatif, dan produk-produk yang berorientasi memenuhi kebutuhan publik dan menyelesaikan masalah, sesuai tingkatan siswa SD / MI³⁴. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi upaya bagi guru maupun pendidik untuk melatih dan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru, menyiapkan administrasi pada pembelajaran sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Bagi warga madrasah agar mengubah mindset, bahwa pendidikan berpusat pada peserta didik.

Problematika Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Problematika yang muncul dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah melibatkan sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kesuksesan kurikulum tersebut. Pertama-tama, keterbatasan sumber daya menjadi salah satu isu utama yang dihadapi madrasah ini. Keterbatasan dalam hal jumlah tenaga pengajar, fasilitas, dan materi pembelajaran dapat menghambat implementasi kurikulum dengan baik. Selanjutnya, kesulitan penyesuaian dengan lingkungan lokal menjadi tantangan lainnya. Dengan keberagaman konteks lokal madrasah yang tersebar di berbagai daerah, kurikulum perlu mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap keanekaragaman budaya dan sosial di setiap lokasi madrasah. Peran dan keterampilan guru juga menjadi fokus perhatian. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikannya. Kesadaran dan pelatihan yang memadai diperlukan untuk memastikan guru memiliki kompetensi yang cukup dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Evaluasi dan penilaian peserta didik juga menjadi kompleks dalam konteks kurikulum ini. Madrasah perlu mengembangkan

³³ Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, dan Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 39–48, <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.

³⁴ Aris Nurkhamidi, "Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SD/ MI Aris," *Prosiding SEMAI* 2, no. 0574 (2024): 306–14.

instrumen evaluasi yang relevan dengan kurikulum yang dirancang secara mandiri, dan sekaligus dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik dan kontekstual. Terkait dengan koordinasi antar tingkatan pendidikan, madrasah Ibtidaiyah harus menjalani proses koordinasi yang efektif dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti Madrasah Tsanawiyah. Hal ini bertujuan untuk memastikan adanya kelangsungan dan kesinambungan dalam proses pembelajaran³⁵.

Kurikulum merdeka hadir dan serta diiringi perkembangan teknologi, ketidaksiapan dan minimnya softskill guru serta keterbatasan fasilitas menjadi penyebab munculnya permasalahan dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka belum maksimal³⁶. Hal ini didukung oleh penelitian Ana dkk, bahwa kurikulum merdeka juga memanfaatkan akses internet untuk membantu pengembangan pembelajaran yang fleksibel. Selain pelatihan, teknologi dan akses internet merupakan contoh dari kebutuhan yang memerlukan dana dalam penerapan kurikulum³⁷. Jika penggunaan teknologi dibiasakan diterapkan pada proses pembelajaran, maka Indonesia akan menghasilkan generasi yang unggul dalam penggunaan teknologi mutakhir yang akan terus bermunculan seiring dengan perkembangan zaman

Belum maksimalnya implementasi Kurikulum Merdeka juga disebabkan karena beberapa kendala. Sebagaimana hasil penelitian Kusmawati, problematika yang dialami di madrasah ibtidaiyah meliputi pengadaan bahan ajar yang memerlukan biaya untuk pengadaannya³⁸. Hal ini didukung oleh temuan Muzakki dkk, jika tidak ditunjang oleh sarana yang memadai, maka sulit mengharapkan penyelenggaraan pendidikan yang

³⁵ VFH Putri, M Asbari, dan SAK Khanza, "Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar?," *Journal Of Information Systems And Management* 2, no. 6 (2023), <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/613>; Yose Indarta dkk., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>; F. Jannah, T. Irtifa, dan P.F.A. Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>; D Rahmadayanti dan A Hartoyo, "Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87; E Ramadina, "Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar," *Mozaic: Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42.

³⁶ Eli Sasmita dan Darmansyah, "Analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka (studi kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso)," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 5545–49.

³⁷ Ana Nurul Falah Ana, Safrizal, dan Sunarti, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2023): 96–110, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8043>.

³⁸ Muhammad Abdul Mu'iz; Muh Irvan Maulana; Maulana Zunan Firmannur; Heny Kusmawati, "MERDEKA BELAJAR DI MI TERPADU AL-MADANI MARGOREJO PATI," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 7 (2023): 1329–33.

mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi³⁹. Oleh karena itu, keberadaan bahan ajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran terutama bahan ajar yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Permasalahan yang muncul berikutnya ialah keterampilan guru dalam implementasi kurikulum yang belum maksimal. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukiman, dkk, terdapat hambatan yang perlu menjadi pekerjaan bersama, misalnya kurang keterampilan guru akan keterampilan pembelajaran berdiferensiasi serta kurangnya sumber daya yang ada⁴⁰. Minimnya kemampuan guru dalam mengatasi hambatan tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan terstruktur sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal. Guru diharapkan mampu menyadari peran pentingnya sebagai sebuah profesi yang memberikan pelayan publik di bidang pendidikan yang mampu membawa kesejahteraan di masa depan untuk generasi penerus bangsa.

Salah satu konsep Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Guru harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajarannya secara mandiri. Hal ini memicu kendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek. Guru merasa bingung karena banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya⁴¹. Problematika ini diperkuat oleh hasil penelitian Bahri, salah satu kendala dalam Kurikulum Merdeka yaitu guru harus mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan kriteria yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah dirancang. hal ini menjadi kendala sebab membutuhkan keterampilan dan pemahaman yang baik dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa sedangkan tidak semua guru memahami bentuk asesmen yang terdapat pada kurikulum merdeka⁴².

³⁹ Muhammad Muzakki, Budi Santoso, dan Hijrah Nur Alim, "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 167–78, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>.

⁴⁰ Sukiman Sukiman Zainul Anwar, "Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 7, no. 2 (2021): 121–27.

⁴¹ Jannah, Irtifa, dan Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022."

⁴² Moh. Syaiful Bahri, "Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–80, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>.

Solusi terhadap Problematika Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan cara menekankan inovasi pembelajaran, peningkatan keterampilan teknologi dalam perencanaan pembelajaran⁴³. Terkait hal itu, inovasi dan peningkatan keterampilan teknologi bagi guru juga dapat dilakukan melalui pelatihan lewat kanal-kanal youtube atau melalui meeting zoom yang sudah diadakan oleh dinas terkait⁴⁴.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Aisyah dkk mengungkapkan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika kurikulum merdeka yang berkaitan dengan asesmen diantaranya yaitu menyediakan pelatihan mandiri & sumber belajar yang bisa diakses secara online oleh tenaga pengajar guna mempermudah penerapan kurikulum merdeka yang disertakan dengan adanya sumber pembelajaran berupa video, podcast, atau ebook yang mudah dalam pengaksesannya serta dapat disalurkan melalui media penyimpanan (flashdisk); penyediaan narasumber Kurikulum Merdeka; memfasilitasi pengembangan Komunitas Belajar sebagai tempat untuk berbagi media ataupun konten tentang kurikulum merdeka di internal satuan pendidikan maupun lintas satuan pendidikan⁴⁵. Selain itu, dengan adanya suatu platform online maka setiap guru di Indonesia mendapatkan kesempatan mengakses pelatihan yang sama dengan kualitas yang sama sehingga setiap guru di penjuru Indonesia dapat saling berbagi praktik dan saling menginspirasi di platform yang sama⁴⁶.

Berkaitan dengan kendala pelaksanaan kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang siswa sukai, dan kebutuhan individu siswa⁴⁷. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurul dkk, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat dan kebutuhan siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran

⁴³ Muhamad damiati; Nurasikin Junaedi; Masduki Asbari, "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka," *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 03, no. 02 (2022): 11–17.

⁴⁴ Muhammad Abdul Mu'iz; Muh Irvan Maulana; Maulana Zunan Firmannur; Heny Kusmawati, "MERDEKA BELAJAR DI MI TERPADU AL-MADANI MARGOREJO PATI."

⁴⁵ Aisyah, Arisanti, dan Yaqin, "Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar."

⁴⁶ Prada Destina Rahmadani dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesia ?" 03, no. 02 (2024): 1–4.

⁴⁷ Jannah, Irtifa, dan Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022."

dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mencapai potensi terbaik siswa⁴⁸.

Pada umumnya, upaya dalam menyambut kurikulum merdeka belajar merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Melalui upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, serta meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang. Lembaga Pendidikan hendaknya memfasilitasi warga belajar yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau akses digital dan jaringan internet untuk mempermudah tenaga pendidik dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran, manajemen waktu, tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik akan terasa ringan saat mampu mengatur waktunya sebaik mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah, diantaranya terdapat tiga hal antara lain: Perencanaan sebelum pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang berkaitan dengan kesiapan teknologi dan pengadaan bahan ajar. Problematika minimnya keterampilan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran kurang efektif, serta kendala dalam menentukan asesmen pembelajaran. Namun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan upaya yang tepat dan dukungan dari stakeholder pendidikan. Beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afida, Febrian Nafisa Nurul. "Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi Islamiyah Banin Senori." *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 1, no. 1 (2023).

⁴⁸ N Halimah, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (2023).

- Aisyah, Siti, Kustiana Arisanti, dan Firdaus Ainul Yaqin. “Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 386–93. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>.
- Alimuddin, Johar. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (2023): 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.
- Alwan, Muhammad. “Kebijakan Implmentasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal AL-Muta`aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 02 (2023): 63–69. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v3i2.536>.
- Ana, Ana Nurul Falah, Safrizal, dan Sunarti. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.” *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2023): 96–110. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8043>.
- Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam Anam, dan Fitri Hariwahyuni. “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022).” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023): 99–116.
- Angyanur, Doni, Nurhidayati Nurhidayati, Siti Lutfiah Azzahra, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. “Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD.” *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 41–51.
- Aris Nurkhamidi. “Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SD/ MI Aris.” *Prosiding SEMAI* 2, no. 0574 (2024): 306–14.
- Asbari, Muhamad damiati; Nurasikin Junaedi; Masduki. “Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.” *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 03, no. 02 (2022): 11–17.
- Azzahra, Irfanaeka, Aan Nurhasanah, dan Eli Hermawati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 6230–38. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>.

-
- Bahri, Moh. Syaiful. "Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–80. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>.
- Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.
- Fathiha, Nuril, dan Muh Wasith Achadi. "Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo." *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 1 (2023): 54–63.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, dan Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 236–43. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Gandasari, Adriana, Nurapni Sopia, dan Benediktus Ege. "Penyuluhan Pendidikan Tentang Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 67–76. <https://doi.org/10.31932/jppm.v1i2.2055>.
- Gumilar, Eko Bayu, dan Kristina Gita Permatasari. "Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI / SD" 8 (2023): 169–83. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>.
- Halimah, N. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (2023).
- Hidayati, Zuhriyyah. "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *Prosiding SEMAI* 2, 2023, 294–305.
- Huda, N. "Pendekatan–pendekatan Pengembangan Kurikulum" II, no. September (2019): 175–97.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.
- Imelda Pratiwi, Elza, Septie Putri Ismanti, Risma Fitriya Zulfa, Khofiyatul Jannah, dan Imron Fauzi. "Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI." *Al-Ibanah* 8, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.146>.

- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Jannah, F., T. Irtifa, dan P.F.A. Zahra. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>.
- Maulinda, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Melisa Yusrina, Agus Syakroni, Irma Nur Af'idah, & M. Sofyan Alnashr. "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka." *RESEARCH JOURNAL ON TEACHER PROFESSIONAL DEVELOPMENT* 1, no. 2 (2023): 135–47.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022, 112.
- Moh. Masnun. "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2023, 235–46.
- Muhammad Abdul Mu'iz; Muh Irvan Maulana; Maulana Zunan Firmannur; Heny Kusmawati. "MERDEKA BELAJAR DI MI TERPADU AL-MADANI MARGOREJO PATI." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 7 (2023): 1329–33.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, dan Lalu Parhanuddin. "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.
- Muzakki, Muhammad, Budi Santoso, dan Hijrah Nur Alim. "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 167–78. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4063>.

- Naldi, Anri Anri, Neng Nurcahyati Sinulingga, dan Putri Handayani Lubis. “Analisis Perkembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Di MIS Elsusi Medina.” *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 3 (2023): 292–300.
- Nasution, Suri Wahyuni. “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Nurcahyono, Novi Andri. “Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 1–10.
- Prihatini, Arti, dan Sugiarti. “Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2022, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>.
- Putri, VFH, M Asbari, dan SAK Khanza. “Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar?” *Journal Of Information Systems And Management* 2, no. 6 (2023). <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/613>.
- Qurota, A, Ning Kamila, Masduki Asbari, dan Eulis Darmayanti. “Merdeka Belajar : Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini” 03, no. 02 (2024): 104–10.
- Rahmadani, Prada Destina, Masduki Asbari, Dinny Honggo Jati, dan Elia Ayu Pratama. “Implementasi Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesia ?” 03, no. 02 (2024): 1–4.
- Rahmadayanti, D, dan A Hartoyo. “Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87.
- Ramadina, E. “Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar.” *Mozaic: Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42.
- Sasmita, Eli, dan Darmansyah. “Analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka (studi kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso).” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 5545–49.
- Siti Zulaiha; Tika Meldina; Meisin. “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2020): 163–77.

- Snyder, Hannah. "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines." *Journal of Business Research* 104, no. August (2019): 333–39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Sobri, Muhamad, Alfi Liani, Alifia Zuwiranti, Tisa Myati, dan Retno Nur Widiyati. "Penerapan kurikulum merdeka sd/mi di indonesia." *Journal of Development and Research in Education* 3, no. 2 (2023): 26–34.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Educational and Language Research* 10, no. 1 (2022): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Wijayanti, Inggit, dan Intan Nur Ngazizah. "Kesiapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN 2 Bantul." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 384–97. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5403>.
- Yoga Adi Pratama, Laksmi Dew. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7 (2018): 10–27.
- Yunandra. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah | Diversifikasi Madrasah." *Februari 16* 11, no. 1 (2022): 33–44.
- Zainul Anwar, Sukiman Sukiman. "Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 7, no. 2 (2021): 121–27.